

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Burst Abdomen

2.1.1 Definisi Burst Abdomen

Burst abdomen adalah kegagalan mekanis penyembuhan luka insisi bedah yang melibatkan kerusakan pada lokasi sayatan bedah. Burst abdomen merupakan bagian dari abdominal wound dehiscence yang didefinisikan sebagai pemisahan lapisan muskuloaponeurotik perut pasca operasi, yang muncul beberapa hari setelah operasi dan memerlukan intervensi lebih lanjut. Burst abdomen termasuk komplikasi pasca operasi yang parah. Biasanya burst abdomen terjadi 5 sampai 8 hari pasca operasi dilakukan (Pratama, 2024).

Burst abdomen atau yang biasa dikenal dengan dehiscensi luka perut ini dapat didefinisikan juga sebagai suatu gangguan pada luka perut atau komplikasi pasca operasi parah yang dapat terjadi antara hari ke 5 atau ke 8 setelah operasi (Ahmed, 2022).

2.1.2 Etiologi Burst Abdomen

Faktor yang dapat menyebabkan burst abdomen diantara lain terdapat faktor usia, kontaminasi luka, sepsis intraabdomen, ketidakstabilan hemodinamik, serta infeksi dada. Terdapat juga faktor penyebab sistemik : meliputi hipoproteinemia, infeksi sistemik, obesitas, uremia, hiperalimentasi, kegunaan, aasites, penggunaan steroid, serta kondisi yang berhubungan dengan distensi perut (Ahmed, 2022).

2.1.3 Klasifikasi Burst Abdomen

a. Kontusio dinding abdomen

Kontusio dinding abdomen dapat disebabkan oleh trauma non-penetrasi. Kontusio dinding abdomen tidak terdapat cedera intra abdomen, kemungkinan terjadi eksimosis atau penimbunan darah pada jaringan lunak yang menyerupai tumor.

b. Laserasi

Jika terdapat luka pada dinding abdomen yang menembus rongga abdomen harus di eksplorasi. Trauma abdomen merupakan kerusakan pada organ abdomen yang dapat menyebabkan perubahan fisiologi sehingga menyebabkan gangguan metabolisme, gangguan faal berbagai organ, dan kelainan imunologi (Ahmed, 2022).

2.1.4 Manifestasi Klinis Burst Abdomen

Burst abdomen atau yang dikenal dengan dehiscensi luka ini tidak memiliki gejala yang khas, namun biasanya beberapa pasien sering merasa ada jaringan dari dalam rongga perut yang bergerak keluar disertai dengan keluarnya cairan serosa berwarna merah muda dari luka operasi. Saat pemeriksaan dilakukan terdapat luka operasi yang terbuka, dan terdapat tanda-tanda infeksi yaitu rasa nyeri, edema, hiperemesis pada sekitar luka, dan dapat pula terdapat nanah pada luka (Yunus, 2019).

Pada burst abdomen infeksi terjadi secara klinis pada hari ke 4 hingga hari ke 9 setelah operasi. Penderita datang dengan keluhan demam, hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan jumlah leukosit yang sangat tinggi, dan hasil pemeriksaan klinis terdapat kemerahan pada luka, pembengkakan, hangat, rasa nyeri dan terdapat nanah (Yunus, 2019).

Keadaan umum pasien juga terdapat penurunan yang ditandai dengan wajah tampak anemis dan mengrenyit kesakitan. Luka yang terdapat pada dinding abdomen tampak jelek dan rusak. Jelaang beberapa hari luka akan diikuti penonjolan usus dari luka kulit yang menganga pada operasi kulit (Yunus, 2019).

2.2 Konsep Bogota Bag

2.2.1 Definisi bogota bag

Bogota bag adalah kantong bogota yang berbahan pllastik sederhana yang diaplikasikan pada luka sayatan perut dan dijahit pada kulit tepi fasia. Teknik menutup luka dengan bogota bag adalah metode teknik penutupan sementara yang digubnakan untuk menutup isi perut dengan kantong cairan steril (Shabhay, 2021). Beberapa jurnal menyebutkan menggunakan

kantong plastik dari urine bag atau kantong infus yang telah di sterilkan sebelum digunakan sebagai bogota bag.

2.3 Konsep Rawat Luka

2.3.1 Definisi Rawat Luka

Luka merupakan suatu gangguan yang terjadi pada integritas kulit yang biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti, gesekan, suhu, tekanan, infeksi, pembedahan, dan lain-lain. Prinsip dalam perawatan luka yaitu mengendalikan infeksi yang dapat menghambat proses terjadinya penyembuhan luka (Ginting, 2023).

Rawat luka adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membersihkan luka, mengobati luka, maupun menutup luka dengan memperhatikan teknik steril. Perawatan luka dilakukan dengan cara membuka luka, membersihkan luka, dan menutup luka dengan balutan basah atau kering. Perawatan luka dilakukan untuk menghindari terjadinya infeksi silang serta mempercepat proses penyembuhan luka (Amelia, 2022).

2.3.2 Tujuan Perawatan Luka

Berikut beberapa tujuan dari perawatan luka (Amelia, 2022) :

1. Untuk mencegah masuknya bakteri dan kotoran ke dalam luka
2. Untuk mencegah terjadinya penyebaran oleh cairan dan kuman yang berasal dari luar
3. Mengobati luka dengan obat ataupun prosedur pengobatan yang telah ditentukan
4. Mempercepat serta meningkatkan proses penyembuhan luka dan dapat mengurangi rasa nyeri pada luka
5. Untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada area luka

2.3.3 Klasifikasi luka

Klasifikasi luka berdasarkan sifatnya adalah sebagai berikut (Rani, 2023) :

- a. Luka akut

Luka akut ialah luka yang sembuh sesuai dengan periode waktu yang diharapkan. Luka akut dapat dibagi menjadi 2 kategori sebagai berikut:

- 1) Luka akut pembedahan contohnya insisi, eksisis, dan skin graft. Sedangkan luka akut non pembedahan seperti luka bakar.
- 2) Luka akut akibat faktor lain contohnya abrasi, laserasi, ataupun injuri pada lapisan kulit superfisial.

b. Luka kronis

Luka kronis merupakan luka yang proses penyembuhannya mengalami keterlambatan atau kegagalan, contohnya luka dekubitus, luka pada penderita diabetes.

2.3.4 Prosedur Perawatan Luka

Berikut Langkah-langkah perawatan luka menurut (Rani, 2023) :

- a. Melakukan cuci tangan 6 langkah
- b. Melepaskan kassa atau balutan dengan cara menyentuh bagian luarnya saja
- c. Jika balutan menempel pada area luka, maka basahi dengan menyiramkan larutan NaCl pada balutan
- d. Buang balutan yang kotor bengkok
- e. Buka kassa steril tanpa menyentuh bagian dalam, lalu basahi kassa dengan larutan NaCl
- f. Gunakan sarung tangan steril
- g. Bersihkan luka secara hati-hati, mulai dari bagian terdekat luka sampai terluar luka dengan sekali usapan saja
- h. Tekan-tekan pinggiran luka untuk mengeluarkan pus
- i. Buang setiap kassa yang digunakan untuk membersihkan luka
- j. Setelah selesai, keringkan luka dengan kassa kering
- k. Tutup luka dengan kassa atau balutan, dan gunakan plaster untuk mengunci balutan luka
- l. Lakukan cuci tangan 6 langkah setelah selesai melakukan perawatan luka.

2.3.5 Perawatan Luka Modern Dressing

Modern dressing merupakan metode yang efektif dalam penyembuhan luka. Modern wound dressing merupakan salah satu metode perawatan luka yang tertutup dan berfokus menjaga kelembaban dalam meningkatkan proses penyembuhan luka. Perawatan luka modern dressing dipercayai lebih efektif dari perawatan luka konvensional dimana perawatan luka konvensional merupakan perawatan luka yang masih menggunakan bahan yang membuat luka menjadi mudah kering (Renito, 2022).

Pemilihan jenis balutan adalah memilih jenis balutan yang mempertahankan suasana lingkungan luka yang dalam keadaan lembab, mempercepat proses penyembuhan hingga 50%, mengabsorpsi eksudat atau cairan luka yang keluar secara berlebihan, membuang jaringan nekrosis atau slough, mengontrol infeksi atau terhindar dari kontaminasi, nyaman digunakan dan menurunkan rasa sakit saat mengganti balutan dan menurunkan jumlah biaya dan waktu perawatan (Renito, 2022).

2.3.6 Jenis-Jenis Modern Dressing

Berikut adalah beberapa jenis modern dressing (Renito, 2022) :

a. Hidrokoloid

Jenis hidrokoloid yang digunakan yaitu Duoderm extra thin, dapat menjaga kestabilan kelembaban luka dan sekitar luka, menjaga dari kontaminasi air dan bakteri, bisa digunakan untuk balutan primer dan balutan sekunder. Balutan hidrokoloid dirancang elastis, merekat, dan dari agen-agen gell (seperti fectin atau gelatin) dan bahan-bahan absorben/penyerap lainnya. Bila dikenakan pada luka, drainase dari luka berinteraksi dengan komponen-komponen dari balutan untuk membentuk seperti gell yang menciptakan lingkungan yang lembab untuk penyembuhan luka. Balutan hidrokoloid ada dalam bermacam bentuk, ukuran, dan ketebalan, dan digunakan pada luka dengan jumlah drainase sedikit atau sedang. Balutan jenis ini biasanya diganti satu kali selama 5 sampai 7 hari, tergantung pada metode aplikasinya, lokasi luka, derajat paparan kerutan-kerutan dan

potonganpotongan, dan inkontinensia. Balutan hidrokoloid tidak bisa digunakan pada luka yang terinfeksi.

b. Alginate

Jenis alginate yang digunakan pada kedua responden ini adalah Kaltostat yang berguna untuk mengangkat jaringan mati. Alginate lunak dan bukan tenunan yang dibentuk dari bahan dasar ganggang laut. Alginate tersedia dalam bentuk 45 “pad” atau sumbu. Alginate dan hidrofiber merupakan tipe produk yang sama. Pada kasus ini, alginate akan menjadi lunak, tidak lengket dengan luka. Alginate juga digunakan pada luka dengan drainase sedang hingga berat dan tidak dapat digunakan pada luka yang kering. Balutan dapat dipotong sesuai kebutuhan, bentuk luka yang akan di balut, atau dapat dilapisi untuk menambah penyerapan.

c. Foam Dressing

Jenis sabun yang digunakan untuk mencuci luka tersebut adalah setelah diberi sabun luka tersebut dicuci dengan air rebusan daun jambu biji, lalu dikeringkan dengan menggunakan kassa steril. Balutan foam atau busa dapat menyerap banyak cairan. Sehingga digunakan pada tahap awal masa pertumbuhan luka, bila luka tersebut banyak mengeluarkan drainase. Balutan busa nyaman dan lembut bagi kulit dan dapat digunakan untuk pemakaian beberapa hari. Bentuk, ukuran, dan ketebalan dari busa tersebut sangat bervariasi, dengan atau tanpa perekat pada permukaannya.

d. Hydrogel

Hydrogel tersedia dalam bentuk lembaran, seperti serat kasa, atau gel. Gel akan memberi rasa sejuk dan dingin pada luka, yang akan meningkatkan rasa nyaman pasien. Gel sangat baik menciptakan dan mempertahankan lingkungan penyembuhan luka yang moist atau lembab dan digunakan pada jenis luka dengan drainase yang sedikit. Gel diletakan langsung diatas permukaan luka dan biasanya dibalut dengan balutan sekunder (foam atau kasa) untuk mempertahankan

kelembaban sesuai level yang dibutuhkan untuk mendukung penyembuhan luka.

e. Gauze

Balutan kasa tersebut dari tenunan dan serat non tenunan, rayon, Polyester, dan kombinasi dari serat lainnya. Berbagai produk tenunan ada yang kasar dan berlubang, tergantung pada benangnya. Kasa berlubang yang baik sering digunakan untuk membungkus, seperti balutan basah lembab normal saline. Kasa katun kasar, seperti balutan basah lembab normal saline, digunakan untuk debridement non selektif (mengangkat debris dan jaringan yang mati). Banyak kasa yang bukan tenunan dibuat dari polieser, rayon, atau campuran bermacam serat yang ditenun seperti kasa katun tetapi lebih kuat, besar, lunak, dan lebih menyerap. Beberapa balutan seperti kasa saline hipertonik kering digunakan untuk debridement, berisi bahan-bahan yang mendukung penyembuhan. Produk lainnya berisi petrolatum atau elemen penyembuh luka lainnya dengan indikasi yang sesuai dengan tipe lukannya.

2.3.7 Manfaat Perawatan Luka Modern Dressing

Berikut beberapa manfaat melakukan rawat luka dengan menggunakan modern dressing (Renito, 2022):

- a. Mempercepat terjadinya fibrinolysis
Fibrin yang terbentuk pada luka kronis, yang dapat dihilangkan lebih cepat oleh netrodil dan sel endotel dalam suasana lembab.
- b. Mempercepat angiogenesis, karena keadaan hipoksia pada perawatan luka tertutup akan merangsang pembentukan pembuluh darah lebih cepat.
- c. Menurunkan resiko infeksi.
- d. Kejadian infeksi relative lebih rendah dari pada perawatan tipe kering.

- e. Mempercepat pembentukan growth faktor yang berperan untuk membentuk stratum corneum dan angiogenesis yang produksinya akan lebih cepat dikeadaan lembab.
- f. Mempercepat pembentukan sel aktif karena invasi netrofil yang diikuti oleh makrofag, monosit, dan limfosit ke daerah luka berfungsi awal dalam keadaan lembab.

